

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara demokrasi dimana pemerintahan berdasarkan atas kedaulatan rakyat. Semua proses pembuatan kebijakan politik yang menyangkut kepentingan rakyat harus didasari pada kedaulatan rakyat. Di Indonesia pemilihan bupati merupakan suatu sarana dalam mewujudkan kedaulatan rakyat. Pemilihan bupati diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang terdapat pada pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa rakyat memiliki kekuasaan (kedaulatan) yang tertinggi.

Mekanisme penyerahan kedaulatan rakyat melalui wakilnya adalah dengan pemilu. Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu hak asasi warga negara yang sangat prinsipil, karena dalam pelaksanaan hak asasi merupakan suatu keharusan pemerintah untuk melaksanakan pemilu. Dimana pemilu adalah suatu syarat yang mutlak bagi negara yang demokrasi untuk melaksanakan kedaulatan rakyat. Pelaksanaan Pemilu merupakan kehendak bangsa Indonesia untuk mengkokohkan dirinya sebagai negara demokratis, dan menyelenggarakan pemilu untuk memilih anggota legislatif di pemerintahan atau kepala daerah/wakil kepala daerah.

“Menurut Budiardjo (2008: 461) dikebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap lambang, sekaligus tolak ukur, dari demokrasi itu. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana

keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat”.

Di Negara yang menganut paham demokrasi, bentuk partisipasi politik masyarakat yang paling mudah diukur adalah ketika pemilihan umum langsung, perilaku warga negara yang dapat dihitung intensitasnya adalah melalui perhitungan persentase orang yang menggunakan hak pilihnya (*voter turnout*) dibanding dengan warga negara yang memiliki hak pilih secara keseluruhan. Negara yang telah stabil dalam kehidupan berdemokrasi, biasanya tingkat partisipasi politik warganya sangat stabil, tidak fluktuatif. Oleh karena itu, semakin rendah tingkat partisipasi menjadi pertanda yang tidak baik bagi perkembangan iklim demokrasi di Indonesia, sebab jika angka ini semakin bertambah tinggi maka demokrasi tidak akan berjalan dengan baik.

Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui perilaku pemilih, dimana perilaku memilih sangat diperlukan dalam setiap pemilihan Bupati yang merupakan fokus utama dalam partisipasi suatu pemilu. Perilaku pemilih merupakan suatu tindakan yang terlibat secara langsung aktif dalam memberikan hak suaranya dalam pemilu baik individu atau kelompok tertentu. Pemilihan umum di negara Indonesia telah melaksanakan serentak untuk memilih kepala daerah/wakil kepala daerah, yaitu pemilihan pada bupati dan wakil bupati yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015. Sama halnya dengan kabupaten-kabupaten lainnya bahwa di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal juga melaksanakan pemilihan umum serentak untuk memilih bupati dan wakil bupati priode 2016 - 2020.

Masyarakat Desa Singkuang sudah sering mengikuti pelaksanaan pemilihan umum. Pada Tahun 2015 pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Bupati Madina diselenggarakan secara serentak diseluruh Kabupaten Mandailing Natal (Madina) dengan jumlah keseluruhan ada 3 calon, yang diselenggarakan pada Rabu 9 Desember 2015 di desa Singkuang Kec.Muara Batang Gadis Kab.Mandailing Natal yang melibatkan seluruh warga masyarakat desa Singkuang yang terdaftar sebagai pemilih tetap untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan Bupati tersebut. Dimana Seluruh masyarakat desa Singkuang harusnya terlibat aktif dalam pemilihan Bupati 2015, akan tetapi ada juga sebagian masyarakat desa Singkuang tidak datang ke TPS untuk memberikan hak suaranya dengan berbagai alasan, umumnya yang terlihat masyarakat yang memiliki pendidikan rendah yang banyak tidak menggunakan hak suaranya yang dapat dilihat dari rekap pemilihan pilkada pada bupati Madina 2015 di desa Singkuang, maka dapat dikatakan bahwa perilaku memilih masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh pendidikannya, dimana tingkat pendidikan seseorang terkadang sangat berpengaruh dalam hal perilaku memilih dalam setiap pemilihan Bupati yang dilaksanakan.

Peran pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa dan masyarakat merupakan hal sangat penting. Dimana pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang harus selalu ditingkatkan dan dijaga mutunya, jika pendidikan rendah, maka akan berdampak pada ketidak tepatan investasi pendidikan, bahkan dapat menumbulkan masalah sosial baru kedepannya. Selain itu peran pendidikan juga sangat diperlukan dalam sosial politik pada setiap pemilihan Bupati, dimana

akhir-akhir ini tingkat partisipasi masyarakat khususnya di desa Singkuang dalam perilaku pemilihnya kurang aktif lantaran disebabkan oleh rendahnya pendidikan atau pengetahuan masyarakat tersebut tentang politik, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan juga berperan penting dalam setiap kegiatan manusia, selain itu peran pendidikan juga bisa berpengaruh terhadap kelangsungan suatu partisipasi dalam setiap pemilihan, jika masyarakatnya memiliki pendidikan atau pengetahuan yang cukup tinggi maka tingkat perilaku memilih masyarakatnya setiap tahunnya akan meningkat. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, sekarang ini sudah saatnya untuk mengedepankan masalah pendidikan dengan maksud untuk menghilangkan kebodohan di Indonesia. Di dalam pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 jelas dikatakan bahwa “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Namun itu tidaklah cukup, semakin berkembangnya Negara Indonesia yang diiringi dengan ditingkatkannya pendidikan warga negara justru tingkat partisipasi warga negara dari tahun ke tahun semakin menurun.

Desa Singkuang merupakan salah satu desa kecil yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal yang berawal dari keinginan sekelompok orang ratusan tahun yang lalu, dimana dulu desa Singkuang terbagi menjadi empat lingkungan, terdiri dari pasar I, pasar II, pasar III, dan pasar IV. Dengan berkembangnya zaman dan pertumbuhan penduduk yang dulunya Desa Singkuang adalah kawasan Kecamatan Natal Kabupaten Tapanuli Selatan, seiring bertambahnya penduduk maka dilakukan pemekaran wilayah Kabupaten

Mandailing Natal ( Madina) kemudian dilakukan pemekaran wilayah pula dengan Kecamatan Muara Batang Gadis dan desa Singkuang adalah menjadi ibu kotanya. Sampai sekarang desa Singkuang menjadi wilayah Kabupaten Mandailing Natal ( Madina) .

Desa Singkuang pasar I merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Muara Batang Kabupaten Mandailing Natal yang mayoritas masyarakatnya beragam Islam dan bersuku batak Mandailing dengan jumlah penduduknya Laki-laki 935 jiwa dan perempuan 817 jiwa, berdasarkan data monografi masyarakat mayoritas memiliki lulusan pendidikan yang berbeda-beda dan umumnya banyak masyarakat Singkuang yang berusia 50 keatas hanya memiliki tingkat pendidikan hanya sebatas SD yaitu sebanyak 385 orang dan SMA sebanyak 343 orang bahkan ada yang tidak mengeyam pendidikan, dan memiliki pekerjaan umumnya Nelayan dan Buruh Harian Lepas (BHL) , jika dilihat dari partisipasi masyarakatnya pada Pemilihan Bupati Madina pada 2015, Masyarakat Desa Singkuang pasar I banyak yang tidak menggunakan hak pilih nya, Sebelumnya pada pemilihan Bupati yang sudah dilaksanakan di Desa Singkuang pasar I umumnya tingkat partisipasi masyarakatnya dari Tahun ke tahun selalu rendah, dan pada tahun 2015 pada pelaksanaan Pemilihan Bupati Madina ini yang sangat jelasnya terlihat rendahnya partisipasi masyarakat Desa Singkuang Pasar I banyak masyarakat Desa Singkuang tidak mau ikut serta dalam upaya berpartisipasi dalam memilih pada setiap kegiatan pemilihan baik dilembaga Legislatif, Eksekutif, maupun pemilihan Kepala Daerah. Rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Singkuang dikarenakan banyaknya masyarakat menganggap bahwa memberikan suara atau

berpartisipasi dalam pemilu hanya membuang waktu dan menganggap ikut serta dalam pemilihan Bupati tiada artinya atau tiada untungnya.

Pada umumnya masyarakat Desa Singkuang mau ikut berpartisipasi dalam pemilu apabila para kandidat atau calon mau memberikan uang. Dan Se jauh ini memang belum pernah adanya sosialisasi politik yang diberikan atau dilaksanakan di Desa Singkuang pasar I. Jika di lihat dari hasil rekapitulasi pemilihan umum Bupati Madina 2015 Desa Singkuang menjadi peringkat Pertama Sekecamatan Muara Batang Gadis dengan tingkat partisipasi paling rendah dari tahun sebelumnya, dari daftar pemilih tetap di Singkuang Pasar I dengan jumlah Daftar Pemilihan Tetap (DPT) sebanyak 900 orang dan sebanyak kurang lebih 50% yang tidak menggunakan hak pilihnya dengan menggunakan alasan-alasan yang berbeda-beda. Melihat Desa Singkuang khususnya di Singkuang pasar I merupakan Desa dengan tingkat partisipasi paling rendah di Kecamatan Muara Batang Gadis dalam Pemilihan Bupati Madina 2015, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Bupati Madina 2016 di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis yaitu sebanyak 385 orang yang memiliki pendidikan tingkat pendidikan dasar
2. Banyak masyarakat menganggap bahwa politik bukan hal yang bagus, hal ini dikarenakan rendahnya Pemahaman tentang politik masyarakat Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis.
3. Rendahnya Partisipasi politik Masyarakat Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis dalam Pilkada Bupati Madina 2015
4. Sebanyak 900 daftar pemilihan tetap kurang lebih 50% tidak menggunakan hak pilih di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis

### **C. Pembatasan Masalah**

Supaya peneliti ini lebih fokus maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut : Rendahnya Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Bupati Madina 2015 di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Rumusan Masalah**

Untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data perlu dibuat suatu rumusan masalah dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
:“Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Pada

PilkadaBupati Madina 2015 di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan ;perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai adalah : “ Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Pada PilkadaBupati Madina 2015 di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya, sebuah penelitian mempunyai manfaat tersendiri, baik bagi penulis, pembaca maupun pada orang-orang yang terlibat di dalam penelitian. Langsung ataupun tidak langsung, penelitian juga juga dapat digunakan dalam pembangunan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, manfaat penelitian ini di harapkan bisa:

##### **1. Bagi Masyarakat**

Setelah memperoleh informasi dari penelitian ini maka masyarakat dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang perilaku pemilih pada pemilihan Bupati yang dilaksanakan dalam setiap pemilu yang berdasarkan adil, jujur, dan terbuka. Dan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai partisipasi politik yang dapat dilakukan dalam kehidupan masyarakat.



## 2. Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah dalam mengatasi jalanya pemilihan umum pada setiap pemilihan Bupati yang dilaksanakan di Desa Singkuang, serta dapat membantu pemerintah untuk mengsosialisasikan mengenai pentingnya perilaku pemilih pada setiap ada pemilukada. Dan melalui penelitian ini diharapkan kepala Desa mengadakan sosialisasi mengenai pemilihan umum.

## 3. Bagi Lembaga Pendidikan.

Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pemahaman tentang ilmu politik dan mengajari masyarakat untuk melihat bagaimana pengaruh pendidikan terhadap setiap pemilukada berlangsung. Penelitian ini juga membantu lembaga pendidikan khususnya untuk membimbing dan menuntun pemilih pada setiap kegiatan pemililihan Bupati

## 4. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan penulis dalam meneliti fenomena politik yang terjadi, sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan berpikir penulis, khususnya dalam bidang politik, dan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan berpikir penulis, khususnya dalam bidang politik.